**BAB 1**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pertolongan gawat darurat melibatkan dua komponen utama yaitu pertolongan fase pra rumah sakit dan fase rumah sakit. Kedua komponen tersebut sama pentingnya dalam upaya pertolongan gawat darurat. Pertolongan gawat darurat memiliki sebuah waktu standar pelayanan yang dikenal dengan istilah waktu tanggap (*Respon Time*) yaitu rentang waktu pelayanan yang diperlukan perawat mulai dari menentukan triase sampai selesai proses penanganan gawat darurat, pada fraktur terbuka dengan Derajat III waktu tanggapnya “segera” dan pada fraktur terbuka dengan Derajat I dan II waktu tanggapnya “10 menit” (Hidayati, 2020)

Waktu tanggap perawatan merupakan kecepatan dalam penanganan pasien, di hitung sejak pasien datang sampai dilakukan penanganan, waktu tanggap perawat yang baik bagi pasien yaitu kurang dari 5 menit. ([Rasmaniar dkk.](https://www.google.com/search?tbm=bks&sxsrf=AOaemvJxyTY3EppX0TfPTl2HSdVM_E2_9g:1640474981972&tbm=bks&q=inauthor:%22Rasmaniar+Rasmaniar%22&sa=X&ved=2ahUKEwi1o8DEjYD1AhWyheYKHdgMA90Q9Ah6BAgEEAU)  2020). Waktu tinggal menjadi masalah banyak di IGD. Kesibukan di IGD merupakan pemicu lamanya waktu tanggap perawat di IGD. Waktu tanggap perawat menjadi faktor yang penting dalam penatalaksanaan keadaan gawat darurat. Penting agar terapi mengikuti urutan sesuai dengan urutan mendesaknya keadaan yang ada (Rasmaniar dkk, 2020).

Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi waktu tanggap perawat yaitu faktor eksternal dan faktor internal dimana kedua faktor ini dapat dikaji menggunakan peralatan dan lingkungan. Factor-faktor yang berhubungan dengan waktu tanggap petugas kesehatan menyimpulkan bahwa : 67,5% responden menyatakan tugasnya pada bidang kegawat daruratan merasakan bebannya lebih berat dibandingkan petugas diruang/unit kerja yang lain, 80,0% responden menyatakan fasilitas dan sarana pendukung yang tersedia kategori sedang, karena masih ada fasilitas dan peralatan yang seharusnya jumlah dan kualitas belum standar, 77,5% responden menyatakan standar prosedur pelayanan pada kategoroi sedang, karena telah dilakukan orientasi pengenalan tugas dan lapangan bagi petugas baru, pertemuan regular antara semua tenaga medik, serta disiplin terhadap waktu kerja.

1

Berdasarkan data pasien fraktur mulai oktober – desember 38 orang. Respon time perawat di RSUD RA BASOENI 8 menit 20 detik. Perawat yang bertugas di IGD Ra. Basoeni butuh waktu 20 menit setiap melakukan tindakan harus benar-benar efektif dan efesien, hal ini tidak sesuai dengan standart yang ditetapkan yaitu dengan ukuran respon time selama 5 menit dan waktu definitif kurang 2 jam. Jika hal ini tidak segera dilakukan perbaikan maka risiko dapat kehilangan nyawa dalam hitungan menit saja. Karena penanganan fraktur terbuka di IGD butuh waktu secepat mungkin penundaan waktu dapat mengakibatkan komplikasi infeksi, waktu optimal untuk bertindak sebelum 6-7 jam. Dan saat terjadinya syok hipovelemik dapat dilakukan mulai menghindari cedera lebih lanjut, apabila pasien mengalami trauma untuk memastikan jalan nafas yang adekuat memaksimalkan sirkulasi, keterlambatan saat penundaan pasien sangat berbahaya.

Dari hasil data perawat di ruangan IGD RSUD RA Basoeni dalam bulan oktober sampai Desember 2021, didapatkan jumlah pasien fraktur terbuka 38 orang, yang mengalami risiko syok hipovolemik 11 orang, 6 orang Fraktur terbuka derajat III mengalami risiko syok hipovolemik karena tidak tepatnya waktu tanggap yang telah ditetapkan IGD RSUD RA Basoeni tetapi penanganannya sesuai dengan SOP, 3 orang fraktur terbuka derajat II mengalami risiko syok hipovolemik karena tepat waktu tanggapnya tetapi penanganannya kurang sesuai dengan SOP, 2 orang yang masih mengalami resiko syok hipovolemik walaupun waktu tanggapnya tepat dan penanganannya sesuai dengan SOP.

Sebagai upaya dalam penanaganan keterlambatan waktu tanggap perawat di IGD dapat dicegah dengan memprioritaskan kegawat daruratan pasien secara cepat dan tepat, sesuai dengan standart yang ditetapkan yaitu paling lambat 5 menit sehingga tidak terjadi waktu tunggu yang lama, komplikasi, kecacatan bahkan kematian dan bisa terjadinya syok hipovolemik.

Masalah di atas maka penelitian tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Waktu Tanggap Perawat Dalam Penanganan Pasien Fraktur Terbuka Dengan Risiko Terjadinya Syok Hipovolemik di IGD RSUD RA Basoeni Mojokerto ”

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian yaitu apakah ada Hubungan waktu tanggap perawat dalam penanganan pasien fraktur terbuka dengan risiko terjadinya syok hipovolemik di IGD RSUD RA Basoeni.

1. **Tujuan Penelitian**
2. TujuanUmum

Mengetahui Hubungan waktu tanggap perawat dalam penanganan pasien fraktur terbuka dengan risiko terjadinya syok hipovolemik di IGD RSUD RA Basoeni Mojokerto.

1. Tujuan Khusus
	* + 1. Mengidentifikasi waktu tanggap perawat dalam penanganan pasien fratur terbuka di IGD RSUD RA Basoeni Mojokerto.
			2. Mengidentifikasi kejadian syok hipovolemik pada pasien fraktur terbuka di IGD RSUD RA Basoeni Mojokerto.
			3. Menganalisis Hubungan waktu tanggap perawat dalam penanganan pasien fraktur terbuka dengan risiko terjadinya syok hipovolemik di IGD RSUD RA Basoeni Mojokerto.
2. **Manfaat Penelitian**
3. Manfaat Teoritis
4. Mahasiswa
	* + - 1. Dapat digunakan di bidang penelitian dan pendidikan untuk membantu dalam penelitian lanjutan.
				2. Dapat meningkatkan pengetahuan peneliti tentang kajian tulis ilmiah dan menambah pengalaman dalam melakukan penelitian.
5. Institusi dan profesi keperawatan

Dapat dijadikan masukan dalam bidang ilmu trekait kususnya yang dapat di pergunakan oleh pihak lain sebagai bahan perbandingan untuk peneliti selanjutnya.

1. Manfaat Praktis

Masyarakat memperoleh bahan baca untuk menambah pengetahuan baru terkait segala sesuatu yang berhubungan penanganan pasien fraktur terbuka.